

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
BAGI ANAK BERKELAINAN
(Konsekuensi Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

*Oleh : Mujimin WM**

Abstrak

Diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai tahun 2006 mendorong pelaksanaan pembelajaran di SDLB kelas I, II, dan III, serta SLB Tunagrahita tingkat dasar maupun tingkat lanjut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik siswa tidak langsung diberi materi berdasarkan per mata pelajaran tetapi materi diberikan secara terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa. Aneka mata pelajaran disajikan secara intergrated yang diikat dengan tema tertentu. Tema pembelajaran diambil dari hal-hal konkret yang ada di sekitar kehidupan siswa seperti keluarga, kegemaran, binatang, tumbuhan dan lain-lainnya. Dari tema inilah guru kemudian mengkaitkan dengan materi pelajaran yang relevan guna mencapai kompetensi yang ditargetkan. Ada beberapa keuntungan dengan pembelajaran tematik seperti itu, antara lain: Materi yang dipelajari siswa tidak terpenggal-penggal oleh pergantian jam pelajaran; Pembelajaran berlangsung secara terintegratif; Mudah dipahami anak, karena semua mengalir (seolah dalam satu mata pelajaran saja); dan Mengurangi terjadinya overlapping untuk topik mata pelajaran yang bersinggungan

Kata Kunci: Anak Berkelainan, Pembelajaran Tematik, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi membawa konsekuensi tersendiri terhadap praktik pendidikan di Indonesia tak terkecuali pendidikan terhadap anak berkelainan.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menunjukkan bahwa peserta didik berkelainan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: (1) peserta didik

* Dosen Pendidikan Luar Biasa FIP UNY

berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dan (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, diisyaratkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian. Adapun kurikulumnya menggunakan sebutan Kurikulum SDLB A, B, D, E; SMPLB A, B, D, E; dan SMALB A, B, D, E (A = tunanetra, B = tunarungu, D = tunadaksa ringan, E = tunalaras). Kurikulum satuan pendidikan SDLB A,B,D,E tersebut relatif sama dengan kurikulum sekolah dasar (SD) umum. Demikian pula pembelajarannya pun diarahkan sama dengan SD umum yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik khususnya untuk kelas I, II, dan III.

Peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, menggunakan kurikulum yang lebih spesifik, sederhana dan bersifat tematik agar dapat mendorong kemandirian peserta didik dalam hidup sehari-hari. Kurikulum yang bersifat spesifik tersebut menggunakan sebutan Kurikulum SDLB C, C1, D1, G; SMPLB C, C1, D1, G, dan SMALB C, C1, D1, G. (C = tunagrahita ringan, C1 = tunagrahita sedang, D1 = tunadaksa sedang, G = tunaganda). Adapun kurikulumnya dirancang lebih sederhana disesuaikan dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual. Pembelajaran untuk satuan pendidikan khusus SDLB, SMPLB dan SMALB C, C1, D1, G menggunakan pendekatan tematik. Selanjutnya pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk semua mata pelajaran pada SDLB, SMPLB dan SMALB C, C1, D1, G diserahkan kepada satuan pendidikan khusus yang bersangkutan dengan memperhatikan tingkat dan jenis satuan pendidikan.

Mencermati kondisi tersebut maka kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada satuan pendidikan SLB/SDLB A, B, D, E khususnya untuk kelas I, II, III dan SLB/SDLB, SMPLB, SMSLB C, C1, D1, G memiliki konsekuensi logis agar dapat diimplementasikan melalui model pendekatan pembelajaran tematik.

Konsep Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Anonim, 2006).

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik, beranjak dari tema yang dapat menarik minat dan perhatian dari lingkungan kehidupan sehari-hari anak. Tema yang dipilih dijadikan sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak (WWW.Salman-AI Farazi.Com). Tema diberikan dengan tujuan dapat menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya perbendaharaan kata anak. Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Menurut pedoman pembelajaran tematik yang diterbitkan Puskur, 2006 dan pedoman pendidikan usia dini yang diterbitkan Depdinas, 2003 pembelajaran tematik akan memberikan banyak keuntungan dalam praktik pembelajaran, antara lain adalah:

1. Materi yang dipelajari siswa tidak terpenggal-penggal oleh pergantian jam pelajaran,
2. Pembelajaran berlangsung secara terintegratif sehingga materi dapat diterima secara utuh/kebulatan pengetahuan,
3. Mudah dipahami anak, karena semua mengalir (seolah dalam satu mata pelajaran saja),
4. Mengurangi terjadinya *overlapping* untuk topik mata pelajaran yang bersinggungan,
5. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
6. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
7. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,

8. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
9. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
10. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
11. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan,
12. Pembelajaran lebih bermakna karena anak mengalami langsung,
13. Pembelajaran lebih pada penerapan konsep (belajar sambil bermain/bekerja),
14. Relevan dengan kebutuhan dan minat nyata anak,
15. Sesuai dengan perkembangan pengetahuan siswa,
16. Mengembangkan ketrampilan sosial (seperti kerja kelompok).

Dengan demikian pembelajaran tematik dapat memberikan beberapa manfaat yaitu: 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran pada kelas awal SDLB kelas I, II, III dan pada pembelajaran anak tunagraita, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, yaitu: berpusat pada siswa, pengalaman langsung, pemisahan mata

pelajaran tidak begitu jelas, penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, sesuai minat siswa, dan menyenangkan (Anonim, 2006):

1. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai *fasilitator* yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Siswa terlibat secara aktif pada kegiatan-kegiatan belajar dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih *abstrak*.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Siswa dapat belajar dalam suasana yang menggembirakan karena siswa dapat belajar sambil bermain atau sambil bekerja.

Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Pusat Kurikulum Litbang Depdiknas tahun 2006 telah memberikan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik secara umum. Adapun rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.

Tema yang diambil dalam pembelajaran tematik diupayakan menyatu secara alamiah tidak terkesan dipaksakan kaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, sehingga bukan keharusan semua mata pelajaran harus dipadukan. Jika memang tidak dapat dipadukan pembelajaran dapat dilakukan per mata pelajaran secara sendiri-sendiri.

2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester pada kelas yang sama. Jika memang dipandang perlu penggabungan kompetensi dasar yang prerekuisit dan perlu pendekatan atau penyatuan dalam pelaksanaan suatu paket pembelajaran maka sangat dimungkinkan terjadinya penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak dipaksakan untuk dipadukan dalam tema tertentu, lebih baik dibelajarkan melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
4. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral sebagai modal dasar bagi perkembangan anak usia dini yang diperlukan untuk perkembangan pendidikan berikutnya.
5. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mempergunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan. Hal ini penting karena dengan alat peraga yang sesuai dengan tujuan akan sangat membantu siswa dalam penguasaan kompetensi.

6. Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing guru, disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat agar supaya lebih familier dan lebih menyatu dengan kehidupan anak sehingga hasil pembelajaran akan lebih memberikan kesan yang mendalam dan lebih bermakna.
7. Jumlah peserta didik disesuaikan dengan jumlah guru di kelas, agar pelaksanaan dapat optimal. Rasio guru siswa perlu diperhatikan karena memang akan mempengaruhi efektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi Pembelajaran tematik, perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kegiatan penilaian (Anonim, 2006).

1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dikaitkan/padukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi dasar ini adalah: sbagai berikut:

a. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator

Kegiatan yang perlu dilakukan secara cermat dan teliti adalah melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator yaitu: (1) Indikator dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (3) Indikator dirumuskan dalam kata kerja oprasional yang terukur dan/atau dapat diamati

b. Menentukan tema

Dalam memilih tema dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam setiap mata

pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. (2) terlebih dahulu menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut guru dapat merancang bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menetapkan tema untuk keperluan pembelajaran tematik guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, dan ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya

c. Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis. Jika setelah diidentifikasi ternyata masih terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang tidak dapat dikaitkan dalam tema tertentu maka dapat dilaksanakan dengan pembelajaran secara sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Menetapkan Jaringan Tema

Pada langkah menetapkan jejaring tema ini adalah menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan dengan memperhatikan alokasi waktu setiap tema.

3. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian (Bambang Subali, 2006).

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi pengalaman belajar siswa sebagaimana yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Adapun komponen rencana pembelajaran tematik meliputi: identitas, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, strategi pembelajaran, alat/media, dan penilaian (Martono, 2006):

- a.. Identitas mata pelajaran, terdiri dari nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan.
- b. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- c. Materi pokok beserta uraiann yang akan dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- e. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

5. Kegiatan Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Anonim, 2006). Alokasi waktu disesuaikan dengan luas dan kedalaman cakupan tema serta jumlah mata pelajaran yang dikaitkan dalam pembelajaran tematik.

a. Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bersifat pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak, minat anak, dan kaitannya dengan tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, tanya jawab, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

b. Kegiatan inti .

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan sesuai dengan situasi dan kondisi minat siswa.

c. Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut.

Sifat dari kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik adalah untuk menenangkan dan mengendapkan hasil belajar siswa menjadi konsep yang setia dapat dimiliki siswa. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

6. Kegiatan Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi pencapaian kompetensi peserta didik, laporan kemajuan hasil belajar, dan perbaikan pembelajaran (Djaali, 2006). Penilaian pada pembelajaran tematik hendaknya dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perubahan atau perkembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar melalui indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu

melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (*raport*) dikembalikan pada kompetensi sesuai mata pelajaran yang terdapat pada kelas yang bersangkutan.

Penutup

Arahan perbaikan kurikulum dengan berbagai konsekuensi dimaksudkan sebagai langkah perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia secara bertahap, tak terkecuali pendidikan bagi anak berkelainan. Perubahan kurikulum membawa implikasi logis bagi tugas guru, termasuk praktik pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan dalam standar isi.

Konsekuensi logis yang cukup berpengaruh adalah adanya rambu-rambu agar guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik khususnya untuk satuan pendidikan khusus SDLB A, B, D, E kelas I, II, III, dan pada SLB C, C1, D1, G untuk semua jenjang. Pembelajaran tematik dilaksanakan agar siswa lebih mudah dalam penguasaan konsep-konsep yang dipelajari, konsep diterima secara utuh, menyenangkan, dan merangsang keterlibatan kecerdasan siswa secara lebih aktif.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- _____, 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia – Lampiran Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia – Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

_____, 2003. *Undang-undang Sisdinas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta. Sinar Grafika.

Bambang Subali, 2006. *Pedoman untuk menyusun panduan pengembangan silabus mata pelajaran*. Yogyakarta: UNY

Djaali, 2006. *Kurikulum dalam Kontek Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Martono, 2006. *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY

Pembelajaran Tematik Solusi bagi Kelas Awal. (Juni 2006) *Kompas*. P. 10.

WWW.Salman-Al Farazi. Com. *Pembelajaran Tematik*.